

BAB I

PENDAHUAN

1.1 Latar Belakang

Hiperglikemia adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan gula darah normal dan merupakan salah satu ciri penyakit diabetes melitus. Dianggap sebagai penyakit yang mengancam dunia, diabetes melitus diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu DM tipe I, DM tipe 2, DM tipe 2I, dan DM tipe IV (Kementerian Kesehatan, 2021).

Organisasi WHO memprediksi adanya peningkatan jumlah pasien DM tipe 2 yang cukup besar pada tahun-tahun mendatang. Badan kesehatan dunia WHO memprediksi kenaikan jumlah pasien DM tipe 2 di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Prediksi International Diabetes Federation (IDF) juga menunjukkan bahwa pada tahun 2022 - 2030 terdapat kenaikan jumlah pasien DM dari 10,7 juta menjadi 13,7 juta pada tahun 2030. (WHO 2022)

Beberapa studi epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kejadian diabetes melitus tipe 2, sedangkan WHO juga memprediksi pasien diabetes melitus tipe 2 akan meningkat setiap tahunnya (PERKENI, 2019).

Diabetes melitus merupakan penyakit yang dapat menjadi serius jika tidak ditangani dengan baik. Salah satu hal yang ditakuti adalah munculnya komplikasi kaki diabetik yang dapat berkembang menjadi ulkus/gangren diabetik (Waspadji, 2018).

Salah satu komplikasi diabetes melitus adalah ulkus diabetikum yang penyebabnya adalah neuropati perifer pada penderita diabetes melitus (Mulya, 2017). Ulkus kaki diabetik (UKD) merupakan komplikasi kronis yang paling ditakuti. Hal ini karena dapat menyebabkan amputasi bahkan kematian jika tidak ditangani dengan baik (Waspadji, 2018).

Ulkus kaki diabetik disebabkan oleh gangguan pada pembuluh darah di kaki. Masalah umum yang bisa terjadi adalah kapalan (callus), kulit pecah-pecah (air mata), dan jempol kaki. Jika tidak ditangani dengan baik, kaki mudah terluka dan berkembang menjadi selulit yang berisiko tinggi dan kerusakan jaringan (Soegondo, 2019). Laporan dari World Organization for Diabetes Mellitus International (IDF) sekitar 80% pasien menderita gangguan integritas kulit seperti gangren, abses dan cedera lainnya (IDF, 2017).

Berdasarkan data yang didapat dari studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas Kota Medan selama hampir 3 bulan pada tanggal 10 Januari 2020 sampai 20 Maret 2022 menunjukkan bahwa yang menjalani rawat inap penderita Diabetes Melitus Tipe 2 mengalami prevalensi kasus diabetes melitus tipe 2 setiap tahunnya. Peningkatan ini setiap tahunnya pada tahun 2018 sebanyak 69 orang, tahun 2019 sebanyak

77, tahun 2020 sebanyak 155, tahun 2021 sebanyak 204. Jika dikumulatifkan setiap bulanya hampir tahun 2021 jumlah kunjungan 16-17 pasien diagnosa diabetes melitus tipe 2.

Peneliti saat melakukan wawancara kepada pasien yang berkunjung dan sebagian yang dirawat di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas yang telah didiagnosa kasus diabetes melitus tipe 2, selama 3 bulan melakukan wawancara peneliti menemukan 46 pasien diabetes melitus tipe 2, didapatkan bahwa 15 pasien mengalami stress berat, mereka mengatakan perasaan takut mati, 12 pasien kurang pengetahuan tentang pentingnya kepatuhan kontrol diabetes melitus, 7 pasien tidak bisa melakukan aktifitas dengan biasa, karena cepat lelah dan capek 5 pasien mengatakan daya ingat menurun, timbul ketakutan, susah tidur dan 5 pasien mengatakan buang air besar tidak teratur, insomnia dan emosional meningkat, dan 2 pasien mengatakan jantung berdebar- debar, rasa gugup yang berlebihan.

Jumlah penderita diabetes melitus tipe 2 yang semakin meningkat dari tahun ke tahun akan menimbulkan dampak secara fisik, tingkat stres dan psikis kepada pasien dan bahkan keluarga, selain itu akan berdampak pada ekonomi keluarga dan mobilitas kemampuan pasien itu sendiri dalam produktifitas fungsi dari kemampuan dirinya sendiri. Untuk itulah dibutuhkan peran tenaga baik dalam penelitian secara fenomenal dengan melihat, menganalisis dan memahami kondisi yang dialami oleh pasien itu sendiri atas penyakit yang dideritanya, agar nantinya dapat diberikan edukasi pada penderita diabetes melitus baik pasien dan keluarga dalam melakukan perawatan dan pencegahan terjadinya ulkus diabetikum. Karna jika tidak ditangani secara serius diabetes melitus tipe 2 akan mengalami penyakit yang mengarah pada ulkus diabetikum karena merupakan salah satu bentuk komplikasi penyakit diabetes melitus tipe 2 yang sering terjadi dan merupakan komplikasi yang ditakuti oleh pasien. Sebagian besar penderita diabetes melitus baik dengan masalah kaki diabetik biasanya baru pergi ke fasilitas kesehatan jika kondisi kakinya sudah memburuk dan perawat sebagai pemberi pelayanan keperawatan masih berfokus pada masalah perawatan luka ulkus diabetik bukan pada tindakan pencegahan yaitu dengan memberikan pengetahuan, pemahaman ketrampilan dalam menangani diabetes melitus tipe 2 untuk mengurangi terjadinya komplikasi ulkus diabetic.

Keadaan inilah yang mendorong penulis untuk menuangkan ide dan pikirannya dalam bentuk karya ilmiah skripsi tentang diabetes melitus tipe 2 yang sekarang menjadi masalah di Indonesia bahkan seluruh negara-negara berkembang baik Asia maupun internasional dan bahkan di Indonesia lagi menjadi tren dan issu yang masih populer dikalangan penelitian dan masyarakat luas apalagi dengan zaman yang sekarang sering kali menjadi faktor yang memperberat penyakit diabetes melitus Tipe 2 ini akibat dari predisposisi/faktor diri sendiri

dan kepatuhan pasien itu sendiri dalam kepatuhan mengontrol gula darah akibat dari insulin yang tidak berfungsi dengan baik yang akan memperberat penyakit pasien itu sendiri dan bahkan akan membawa pada tahap kematian, kerusakan kronis baik jaringan perifer maupun organ vital pada dirinya sendiri.

1.2 Rumusan Permasalahan

Rumusan masalah dalam penelitian ini

1. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat stres pasien diabetes melitus tipe 2 dengan kepatuhan kontrol di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas Medan tahun 2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat stres pasien diabetes melitus tipe 2 dengan kepatuhan kontrol di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas Medan tahun 2022

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dengan kepatuhan kontrol di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas Medan tahun 2022.
2. Untuk mengetahui stres pasien diabetes melitus tipe 2 dengan kepatuhan kontrol di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas Medan tahun 2022.
3. Untuk mengetahui kepatuhan kontrol pasien diabetes melitus tipe 2 dengan kepatuhan kontrol di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas Medan tahun 2022.
4. Untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dengan kepatuhan kontrol di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas Medan tahun 2022.
5. Untuk mengetahui hubungan tingkat stres pasien diabetes melitus tipe 2 dengan kepatuhan kontrol Di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas Medan tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memudahkan bagi pasien mengenal terjadinya stres yang disebabkan oleh diabetes melitus tipe 2 dengan adanya tingkat pengetahuan pemahaman penyakit diabetes melitus tipe 2 akan memberikan dampak positif terhadap kepatuhan kontrol di Rumah Sakit.
2. Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu keperawatan hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat stres pasien diabetes melitus tipe 2 dengan kepatuhan kontrol di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas Medan tahun 2022.
3. Sebagai masukan bagi Rumah Sakit Mitra Medika Amplas medan Untuk mengenali hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat stres pasien diabetes melitus tipe 2 dengan kepatuhan kontrol di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas Medan tahun 2022.